

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM PERKEMBANG  
BIAKAN PADA TUMBUHAN DAN HEWAN MELALUI METODE  
KOOPERATIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE***

Sukmawati, Mitsrul Aini  
(SMP Negeri 42 Palembang)  
Email: sukawatifattah@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 20 Agustus 2022 Revision: 02 September 2022 Tersedia  
Daring: 30 September 2022

**ABSTRAK**

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya baik makhluk hidup maupun tak hidup. Guru di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang menyadari bahwa kegiatan pembelajaran IPA (Sains) masih terdapat beberapa permasalahan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan. Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunya yang aktif (teacher centered). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober 2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang dengan jumlah 32 siswa, pada pokok bahasan sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Keaktifan siswa dan hasil belajar aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan menggunakan metode *Group to Group Exchange* ini mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Tipe *Group To Group Exchange* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I sebanyak 17 orang atau 53,13% tuntas dan 15 orang lagi 46,88% siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 28 orang anak atau sebesar 87,50 % dan 4 orang lagi atau 12,50% belum tuntas belajar.

**Kata Kunci:** IPA, Hasil Belajar, *Group To Group Exchange*

***INCREASING LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE MATERIALS IN  
PLANT AND ANIMAL BREEDING SYSTEMS THROUGH COOPERATIVE  
LEARNING METHOD TYPE OF GROUP TO GROUP EXCHANGE***

**ABSTRACT**

*Science subjects are science that studies nature and its contents, both living and non-living things. The teacher in class IX.5 SMP Negeri 42 Palembang is aware that there are still some problems in learning science (Science) activities. The teaching and learning activities developed by the teacher are very monotonous which still uses the conventional model, which is limited to the application of the lecture method and exercises. The learning process does not provide opportunities for students to*

*actively interact with the teacher and subject matter so that students tend to be passive while the teacher is active (teacher centered). This research was conducted from August to October 2019. The subjects of the research were class IX.5 students of SMP Negeri 42 Palembang with a total of 32 students, on the subject of the reproductive system of plants and animals. Student activity and learning outcomes of human activities in meeting needs using the Group to Group Exchange method have increased from cycle I to cycle II. From the results of learning activities that have been carried out for two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out on class IX.5 students of SMP Negeri 42 Palembang, it can be concluded that the Group To Group Exchange cooperative learning method has a positive impact on improving science learning outcomes. students who were marked by an increase in student learning completeness in the first cycle as many as 17 people or 53.13% completed and another 15 students 46.88% not completed, while in the second cycle increased by 28 children or 87.50% and 4 more people or 12.50% have not finished studying yet..*

**Keywords:** *Science, Learning Outcomes, Group To Group Exchange*

## **A.PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan guru di sekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran misalnya model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

Guru di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang menyadari bahwa kegiatan pembelajaran IPA (Sains) masih terdapat beberapa permasalahan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan. Siswa belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (verbalistik), lalu mengerjakan soal-soal latihan. Proses

pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunya yang aktif (*teacher centered*).

Masalah yang dialami di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang di atas menyebabkan tidak adanya aktivitas belajar dalam diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa ini perlu untuk terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Tidak adanya keaktifan belajar dalam diri siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Respon murid dalam mengikuti pembelajaran kurang memperhatikan. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA kurang merespon pemahaman materi. Hal tersebut disebabkan karena: 1) Pembelajaran guru belum mengaktifkan murid; 2) Alat peraga yang kurang dimanfaatkan; dan 3) Metode yang kurang sesuai atau monoton.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang yang tidak tepat terkadang membuat pemahaman siswa terhadap materi ajar kurang dapat diterima siswa. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu menghafal materi yang diterimanya, namun kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sehingga siswa kurang mampu

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan (Trianto,2003).

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik sebagai seorang guru untuk memahami karakteristik materi, karakteristik siswa, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model pembelajarandan pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diselenggarakan akan lebih efektif dan produktif.

Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Silberman, 2006). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas (Silberman, 2006). Berdasarkan paparan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Perembangbiakan Pada Tumbuhan dan Hewan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group To Group Exchange* di Kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang”. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang?”. Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Siregar & Hartini Nara, 2010).

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar (Nasution dalam Suryosubroto, 2009).

Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar menyatakan bahwa mengajar adalah suatu proses aktifitas atau kegiatan seorang guru dalam menyampaikan materi atau pokok bahasan pada proses pembelajaran di kelas (Sudjana, 2005). Sedangkan Mengajar adalah "menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat".

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifai, dkk, 2012). Hasil belajar ada tiga macam antara lain: a) keterampilan dan kebiasaan; b) pengetahuan dan pengajaran; 3) sikap dan cita-cita. Begitu pula menurut Suprijono (2013) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertin, sikap sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkkn menurut Rifa'i dan Anni (2012) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

IPA (ilmu pengetahuan alam) dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Secara umum, science meliputi natural *science* yang selanjutnya dikenal dengan IPA. Ada tiga kemampuan dalam IPA antara lain kemampuan untuk mengetahui, kemampuan untuk memprediksi dan sikap ilmiah. IPA juga didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.(Trianto, 2010).

*Cooperatif learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. (Isjoni, 2009).

Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa,

karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Silberman, 2006). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan tugas (Silberman, 2006). Salah satu model belajar aktif yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa adalah *Group to Group Exchange*. *Group to Group Exchange* adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam model belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. *Group to Group Exchange* memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.

## **B.METODE PENELITIAN**

Menurut pengertiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada siswa yang bersangkutan (Arikunto Suharsimi 2002). Ciri atau karakteristik utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penelitian dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu strategi pemecahan masalah di dalam kelas yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah di kelas. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 42 Palembang Jalan Gotong Royong Sungai Buah Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober 2019

semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang dengan jumlah 32 siswa, pada pokok bahasan sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Dan guru ditemani seorang kolaborator atau teman sejawat sebagai pengamat guru dalam penelitian tindakan kelas.

Menurut pengertiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di dalam kelas atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan padapeserta didik yang bersangkutan (Arikunto Suharsimi 2002). Dalam penelitian ini keberhasilan dilihat dari hasil tes dalam setiap siklus. Dalam penentuan ketuntasan peserta didik, peneliti berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 42 Palembang untuk mata pelajaran IPA, yaitu 75. Dan keberhasilan penelitian ini dapat dilihat jika secara klasikal jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75 telah mencapai 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

## **C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I**

#### **Perencanaan**

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Guru menyusun dan menyiapkan sarana dan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Sarana yang digunakan yaitu LKS, dan lembar soal. Guru mempersiapkan soal tes atau evaluasi akhir siklus.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* pada siklus I dibagi menjadi 2 pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan 2.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2019 dan pertemuan 2 pada hari Selasa, tanggal 3 September 2019 di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang dengan alokasi waktu 2x40 menit atau sama dengan 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, yaitu pokok bahasan sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan pada pertemuan pertama.

### **Pengamatan**

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, hasil ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I**

Jumlah Nilai	=	2345
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	3200
Rata-rata Nilai Tercapai	=	73.28
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	15
Jumlah siswa yang tuntas	=	17
Persentase Belum tuntas	=	46.88
Persentase ketuntasan	=	53.13
Klasikal	=	BELUM BERHASIL

Berdasarkan tabel diatas rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan yang dilaksanakan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.28. Jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dari 32 jumlah seluruh siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 15 siswa dari 32 jumlah seluruh siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah 53.13%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 15 siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal evaluasi. Siswa yang belum tuntas, mendapatkan nilai yang kurang baik dan belum mencapai batas ketuntasan.

### **Refleksi**

Refleksi diadakan terhadap hasil tindakan, yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pelaksanaan tindakan dalam siklus I. Hasil tindakan siklus I dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor persentase sebesar 63.33% dengan kategori cukup. Walaupun begitu perlu



adanya refleksi terhadap beberapa kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange*. Guru dalam memberikan penjelasan materi kurang begitu jelas, sehingga siswa masih banyak yang bingung dan kegiatan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan.

2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh skor persentase 63,89% dengan “Cukup”. Hasil observasi aktivitas siswa terlihat masih sedikit siswa yang berani untuk menanyakan hal-hal yang sulit kepada guru dan siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlalu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas dari guru dan tidak mengoreksi hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan kepada guru.
3. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata 73.28 dengan ketuntasan belajar 53.13%.Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan agar ketuntasan hasil belajar terpenuhi 85% dari jumlah siswa.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Guru menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.Guru menyusun dan menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Sarana yang digunakan yaitu Lembar Kerja.Guru siswa (LKS), dan lembar soal untuk siswa.Guru mempersiapkan soal tes atau evaluasi akhir siklus.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* pada siklus II dibagi menjadi 2 pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan 2. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 September 2019 dan pertemuan 2 pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019 di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang dengan alokasi waktu 2x35 menit atau sama dengan 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun.

### **Pengamatan**

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II, hasil ketuntasan belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Nilai	=	2545
Jumlah Nilai Maksimal ideal	=	3200
Rata-rata Nilai Tercapai	=	79.53
Jumlah siswa yang belum tuntas	=	4
Jumlah siswa yang tuntas	=	28
Persentase Belum tuntas	=	12.50
Persentase ketuntasan	=	87.50
Klasikal	=	BERHASIL

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar siklus II siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan yang dilaksanakan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.53. Siswa yang tuntas adalah 28 siswa dari 32 jumlah seluruh siswa. Siswa yang belum tuntas adalah 4 siswa dari 32 jumlah seluruh siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II adalah 87.50%. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan di SMP Negeri 42 Palembang yaitu 75 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai 87.50%. Hasil tes evaluasi pada akhir siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian. Siswa sudah memiliki sikap sungguh-sungguh dan kerja keras dalam belajar, serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga perencanaan yang telah dibuat oleh guru dapat berjalan dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah mencapai indikator yang diharapkan sampai dengan siklus II, karena hasil belajar siswa sudah memenuhi target yang telah ditentukan.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap kerja keras dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dianggap cukup dan dianggap berhasil karena dapat meningkatkan sikap kerja keras siswa menjadi sangat baik dan telah mencapai prestasi belajar dengan ketuntasan belajar sebesar 87.50% pada siklus II.

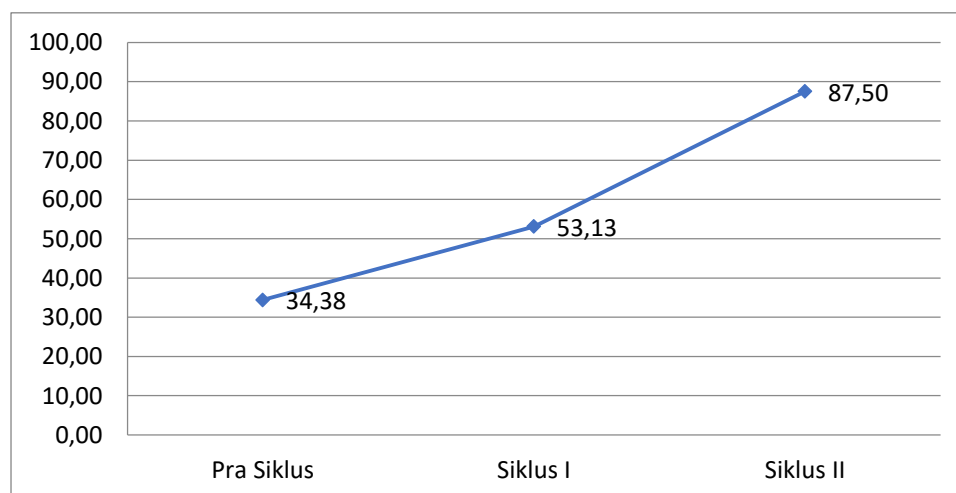
## Pembahasan

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini di dasarkan pada hasil penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pembahasan pada hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem perkebangbiakan pada tumbuhan dan hewan yang dilaksanakan pada pertemuan setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa meningkat saat siswa melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange*, ditunjukkan dengan setiap siswa mengerjakan soal-soal essay. Siswa mengerjakan soal dengan cepat dan bersaing dengan kelompok yang lain. Siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang ada di dalam mendiskripsikan interaksi sebagai proses sosial dapat berdiskusi dengan kelompoknya. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem perkebangbiakan pada tumbuhan dan hewan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Proses Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Nilai Rata Rata
Pra Siklus	34.38	11	65.16
Siklus I	53.13	17	73.28
Siklus II	87.50	28	79.53

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang pada setiap siklus. Data di atas disajikan dalam grafik di bawah ini :



### **Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik hasil belajar siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Tercapainya hasil belajar siswa berdasarkan indikator keberhasilan yaitu 85% terjadi pada siklus II. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 73.28, pada siklus II sebesar 79,53. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53.13%, pada siklus II sebesar 87.50%. Berdasarkan hasil observasi, peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group To Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar IPA kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 85% dari jumlah siswa.

### **D.KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan :Keaktifan siswa dan hasil belajar IPA di kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang materi Sistem Perkembangbiakan Pada Tumbuhan Dan Hewan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Group To Group Exchange* ini mengalami peningkatan dari siklus I, ke siklus II. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada siswa kelas IX.5 SMP Negeri 42 Palembang dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Tipe *Group To Group Exchange* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I sebanyak 17 orang atau 53,13% tuntas dan 15 orang lagi 46,88% siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 28 orang anak atau sebesar 87.50 % dan 4 orang lagi atau 12,50% belum tuntas belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar.2003.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Bumi Aksara.
- Isjoni.2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Silberman, 2009. *Aktive Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.Bandung: Nusa Media
- Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Trianto. 2003.*Strategi Penerapan Kurikulum*, Jakarta; Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara